

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

DM (Diabetes Mellitus) merupakan sekumpulan gejala yang timbul pada seseorang, ditandai dengan kadar glukosa darah yang melebihi normal (hiperglikemia) akibat tubuh kekurangan insulin baik absolut maupun relatif. Penyakit ini bersifat menahun alias kronis. Penderitanya dari semua lapisan umur serta tidak membedakan orang kaya atau miskin. DM tipe 2 adalah diabetes mellitus yang kebanyakan menyerang orang dewasa terutama pada usia 40 tahun ke atas. Pada DM jenis ini insulin diproduksi, tetapi tidak bekerja dengan baik, sehingga pengobatannya dapat menggunakan insulin yang dibantu dengan obat hipoglikemik oral (OHO) atau OHO saja (Tjokroprawiro, 2011; Mahendra dkk., 2008).

Penelitian-penelitian epidemiologi menunjukkan bukti adanya peningkatan insiden DM di seluruh dunia termasuk Indonesia. WHO (2011) dalam Hairi, dkk. (2013) menyebutkan bahwa jumlah penderita DM diseluruh dunia sebanyak 346 juta orang. Menurut estimasi data WHO (2008) maupun IDF (*International Diabetes Federation*), memaparkan data angka kasus diabetes di Indonesia yaitu 8,4 juta jiwa dan lebih dari 90% termasuk dalam kelompok diabetes melitus Tipe 2, penduduk usia >14 tahun di Jawa Timur sebesar 2,1% dengan perkiraan jumlah sebesar 605.974 penderita (Survei Kesehatan Rumah Tangga, 2013), sedangkan menurut data laporan kunjungan penderita DM ke Puskesmas kabupaten Jember pada tahun 2014 mencapai 17.005. Urutan tertinggi pasien diabetes mellitus adalah di wilayah kerja Puskesmas Rambipuji sejumlah 801 penderita dengan rincian 49 pasien diabetes mellitus tipe 1 dan 752 pasien diabetes mellitus tipe 2. Pada tahun 2015 (bulan Januari-Oktober) Puskesmas Rambipuji masih menjadi urutan tertinggi dengan jumlah penderita DM 655 yang terdiri dari 44 pasien diabetes mellitus tipe 1 dan 621 pasien diabetes mellitus tipe 2 (DINKES Jember, 2015).

Zahtamal, dkk (2007) menyatakan bahwa probabilitas untuk terjadinya DM pada orang dengan pola makan tidak sehat dan pola makan sehat adalah lebih kurang sama yaitu 1 banding 1. Namun, diasumsikan sekitar 6% kasus DM dapat dicegah dengan menghilangkan faktor risiko adanya pola makan yang tidak sehat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan adalah pendapatan, banyaknya anggota keluarga, budaya, dan pengetahuan. Rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan merupakan salah satu penyebab tingginya angka kasus suatu penyakit. Pengetahuan yang meliputi kesehatan, faktor ekonomi, dan lingkungan mendukung terbentuknya perilaku sehat dan dapat menurunkan faktor resiko DM. Menurut Erfandi (2009) dalam Hermawan (2014), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu pendidikan, media masa atau informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia.

Pola makan yang dipengaruhi oleh pengetahuan gizi dapat menentukan keadaan tubuh penderita DM tipe 2. Seseorang yang memiliki pengetahuan gizi yang baik, seharusnya memiliki pola makan yang baik dan benar. Oleh karena itu, perlu diadakannya suatu penelitian untuk menganalisis pengaruh pengetahuan gizi terhadap pola makan penderita DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Rambipuji kabupaten Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui rumusan masalah bagaimana pengaruh pengetahuan gizi terhadap pola makan penderita DM tipe 2.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan gizi terhadap pola makan penderita DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Rambipuji kabupaten Jember.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis pengetahuan gizi penderita diabetes mellitus tipe 2.
2. Menganalisis pola makan penderita diabetes mellitus tipe 2.

3. Menganalisis pengaruh pengetahuan gizi terhadap pola makan penderita diabetes mellitus tipe 2.

#### **1.4 Manfaat**

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan mengenai analisis pengaruh pengetahuan gizi terhadap pola makan penderita Diabetes Melitus tipe 2

2. Bagi Politeknik Negeri Jember

Dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dalam segmen yang berbeda.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat tentang pengetahuan gizi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pola makan penderita diabetes mellitus tipe 2.